

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Purwokerto

1. Letak Geografis.

SMP Negeri 8 Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di lingkungan Kabupaten Banyumas. Karena termasuk sekolah negeri, SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

SMP Negeri 8 Purwokerto berada di Jalan Kapten Piere Tendean No. 36 Purwokerto. Tepatnya di dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Timur, Kelurahan Purwokerto lor. Melihat lokasinya yang berada di tengah kota, maka sangatlah mudah bagi siswa menjangkau ke sekolah tersebut. Hal ini terbukti bahwa angkutan kota untuk semua jurusan melalui Jalan Kapten Piere Tendean depan SMP Negeri 8 Purwokerto.

Selain itu, karena lokasi SMP Negeri 8 Purwokerto yang terletak di tengah kota serta dekat dengan pusat pembelanjaan (kebondalem), kesehatan (rumah sakit PMI) dan pemerintahan. Kondisi ini minimal dapat membantu sekolah dalam mengakses informasi, utamanya untuk pengembangan program pendidikan.

SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki luas tanah 6.270 m², dan bangunan-bangunan yang berada di atasnya memiliki luas 2.040,6 m².

Sedangkan untuk batas wilayah SMP Negeri 8 Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman penduduk (Kelurahan Kranji).
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk (Kelurahan Purwokerto Lor).
- c. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk.
- d. Sebelah Barat : Jalan Kapten Piere Tendean.¹

2. Sejarah Berdirinya SMPN 8 Purwokerto.

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan transisi dari sekolah kejuruan dengan nama SKKP Negeri Purwokerto, perubahan tersebut berdasarkan SK No. 030/U/1979 tanggal 17 Februari 1979 sesuai dengan program Pemerintah bahwa sekolah kejuruan tingkat pertama hanya ada di daerah yang memerlukan (di luar kota), sedang di dalam kota sekolah kejuruan hanya untuk tingkat menengah.

Pada bulan Januari 1977 penerimaan siswa baru untuk tahun ajaran 1977, yaitu siswa pertama untuk SMP VI T dengan jumlah kelas I sebanyak 132 siswa, untuk 3 kelas (1 kelas = 44 siswa). Pada saat itu jumlah siswa putra hanya 25 %, karena yang mendaftar semula tahunya sekolah ini adalah SKKP, dan pengumuman tentang penerimaan siswa untuk SMP tidak begitu di dengar oleh masyarakat, atau mungkin sekali beranggapan bahwa sekolah baru menjadi SMP bekas SKKP, sehingga masyarakat kurang minat untuk mendaftarkan putranya ke SMP tersebut.

¹ Bank Data SMP Negeri 8 Purwokerto dikutip dari Profil Sekolah (dikutip tanggal 05 Mei 2014).

Tahun ajaran pertama dimulai Januari 1979 Desember 1979. Mulai tahun 1979 terjadi perubahan Tahun Ajaran yang semula mulai Januari-Desember berubah menjadi Juli-Juni. Dan saat itu terjadi perpanjangan selama satu setengah tahun karena adanya penyesuaian tahun ajaran dengan luar negeri. Pada tahun ajaran inilah tepatnya 1 April 1979 turun Surat Keputusan Pendirian SMP dengan nama SMP Negeri 8 Purwokerto. Tahun ajaran ketiga adalah dimulai 1 Juli 1979 sampai dengan Juni 1980 dengan hasil yang cukup menggembirakan. Tamatan tahun pertama kebanyakan melanjutkan ke SPG karena ditinjau dari segi kemampuan siswa dan keadaan orang tua siswa diarahkan masuk ke sekolah kejuruan khususnya SPG (kebanyakan putri).

Pergantian nama dari SMP VI T menjadi SMP Negeri 8 inipun ada akibatnya bagi kita misalnya saja penempatan tenaga guru baru banyak yang ke SMP lain, droping barang juga banyak yang tidak pas. Lokasi SMP Negeri 8 dulunya ada 2 lokasi yaitu di Jalan Gereja dan di Jalan Adhiyaksa dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, terutama yang berada di Jalan Gereja berupa bangunan biasa pagar bambu (gedeg), bahkan guru sedang mengajar dapat terjadi ada ayam masuk tidak lewat pintu tetapi menerobos gedeg yang sudah ambrol.

Pada tahun ajaran 1980-1981 mulailah ada pemberian/bantuan pemerintah berupa ruang belajar sebanyak 5 ruang kelas sehingga tahun 1983 sekolah sudah seluruhnya berada di Jalan Adhiyaksa yang sekarang ini berubah nama menjadi Jalan Kapten Piere Tendean. Mulai saat itulah

terus-menerus ada bantuan bangunan tambahan 3 ruang kelas kemudian 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang laborat IPA.

Dengan adanya Nem ternyata ada keuntungan bagi sekolah kita, apalagi bagi orang tua murid yang ingin maju. Keuntungan bagi sekolah adalah mengetahui sampai dimana posisi kita dibanding dengan sekolah lain. Tahun Pelajaran 1986/1987 menduduki peringkat 8 bersama SMP Negeri 1 Banyumas, dan pada tahun Pelajaran 1987/1988 menduduki peringkat ke 5 Se-Kabupaten Banyumas, di bawah SMP Negeri 1 Purwokerto dan di atas SMP Negeri 2 Purwokerto (7,31 – 6,85 – 6,58).

Dengan munculnya nama SMP Negeri 8 menduduki Peringkat 2 Se-Kabupaten Banyumas maka mulai saat itulah SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi sekolah yang sangat diperhitungkan oleh sekolah-sekolah lain bahkan mulai digemari oleh masyarakat. Dengan mulai menduduki peringkat 2 ini seluruh guru dan karyawan di bawah pimpinan Istirah Rahayu Achmad sampai Kepala Sekolah yang sekarang dengan sangat hati-hati dan tetap dalam kedisiplinan yang tinggi untuk dapat selalu meningkatkan prestasi anak-anak didik di SMP Negeri 8 Purwokerto.²

3. Profil Sekolah tahun Pelajaran 2012/2013.³

NPSN : 20301957.

NSS : 201030226020.

² Dokumen dikutip dari “Buku Potret Sekolah Tahun Pelajaran 2007/2008” (dikutip tanggal 05 Mei 2014).

³ Bank Data SMP Negeri 8 Purwokerto dikutip dari Profil Sekolah, (dikutip tanggal 05 Mei 2014).

Nama Sekolah : SMPN 8 PURWOKERTO.
 Status : Negeri.
 Kepala Sekolah : Drs. Anggoro Tri Mulyarto, M Pd.
 Alamat : Jl. Kapten Piere Tendean No. 36.
 Desa/Kelurahan : Purwokerto Lor / Kecamatan Purwokerto Timur.
 Kabupaten/Kota : Kabupaten Banyumas.
 Propinsi : Jawa Tengah.
 Lokasi : Perkotaan.
 Telepon : (0281) 635359, Fax: (0281) 635359.
 Email : smpn8purwokerto@yahoo.co.id.

**Tabel 4. 1.
Rombongan Belajar.**

Rumpun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
Umum	8	267	8	234	8	223	24	724

**Tabel 4. 2.
Keterangan Kepala Sekolah.**

\Tugas Utama: Kepala Sekolah.				
No	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
1		Drs. Anggoro Tri Mulyarto, M.Pd	Banyumas, 16 April 1963	Ya

**Tabel 4. 3.
Keterangan Wakil Kepala Sekolah.**

\Tugas Utama: Wakil Kepala Sekolah.				
No	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
2	8153741642300033	Christiti Rini L, S. Pd	Wonosari, 21 Agustus 1963	Ya

Tabel 4. 4.

Keterangan Kepala TU.

Tugas Utama: Kepala TU.				
No	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
3	3940737639200032	Suwarko S. Pd	Banyumas, 08-06-1958	Ya

Tabel 4. 5.
Keterangan Guru.

Tugas Utama: Guru				
No	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
4	4334740641200023	Drs. H. Slamet M. Pd	Magelang, 10-02-1962	Ya
5	6057739641300023	Dra. Sri Astuti	Sleman, 25-07-1961	Ya
6	8856738639300022	Sri Suharni, S.Pd	Solo, 24-05-1960	Ya
7	0454736637200013	Agus Susanto, M.Pd	Wonogiri, 22-11-1958	Ya
8	9735735636200012	Drs. Sukendro	Banyumas, 04-05-1957	Ya
9	3459738639300022	Lily Soeprapto	Purbalingga, 27-06-1960	Ya
10	6246739640300023	Sri Indarti, S pd	Banyumas 14-09-1961	Ya
11	3258742642300003	Listiyati S. Pd.	Sukoharjo, 26-09-1964	Ya
12	4433734635200062	Drs. Mudjiono	Purwokerto, 01-01-1956	Ya
13	8153741642300033	Christiti Rini L, S. Pd	Wonosari, 21-08-1966	Ya
14	6957744646200032	Ratan, M. Pd	Banyumas, 25-06-1966	Ya
15	5245735637200023	Lulus Imam H, A.Md. Pd.	Banyumas, 13-09-1957	Ya
16	4451736637300013	Dra. Laily Suchaemah	Kebumen, 19-11-1958	Ya
17	8560746648300053	Dewi Sarwasih, S Pd	Sukoharjo, 28-12 1968	Ya
18	1356748651300023	Esti Dayaningsih, S pd	Purwokerto, 24-10-1970	Ya
19	6435747669300043	Dra. Elya Soemandari	Purwokerto, 11-03-1969	Ya
20	7357735637200013	Gunadi Budi S. A Md. Pd.	Bantul, 25-10-1957	Ya
21	5037746648300073	Dra. Sri Yuliarti	Banyumas, 07-05-1968	Ya

22	1539737541200013	Sutiman, S. Pd	Gumelar, 12-07-1959	Ya
23	0248740641300033	Hj. Rumiyaun, S.Pd	Bandung, 16-09-1962	Ya
24	0542750651300042	Erma Kamilah, S. Pd	Purworejo, 02-10-1972	Ya
25	1536745647200052	Sugeng Santoso, S. Pd	Purwokerto, 02-04-1967	Ya
26	3233744647300033	Dra. Yeni Poerniamah	Banyumas, 01-09-1966	Ya
27	4645753654300032	Dina Indah Rahmani, S.Pd	Purwokerto, 15-03-1975	Ya
28	0641759660300062	Rois Nur Ngaeni, S. Pd	Banyumas, 09-03-1981	Ya
29	2734747649300081	Dra Sri Handayani	Salatiga, 04-02-1969	Ya
30	4244744644300003	Evi Marnawati, S. Pd	Tasikmalaya, 12-09-1966	Ya
31	6542755656300032	Mariyatul Qibtiyah, S.Pd.	Banyumas, 10-02-1977	Ya
32	9833743646300022	Surdijanti, S.pd	Banyumas, 01-05-1966	Ya
33	0747744646300072	Dra. Nurbin Dwi Ratna	Purwokerto, 15-04-1966	Ya
34	2634758659300072	Eti Fajar Ma'rifah, S.H.I	Banyumas, 03-02-1980	Ya
35		Rumbyono Purbo Widodo, S. Pd		
36		Kasirun, S. Kom		
37		Rano Subekhi, S. Ag		

Tabel 4. 6.
Keterangan Staf TU.

Tugas Utama: Staf TU.				
No	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
35	7638753654300032	Eti Kurnia Sapis, A.Md	Banyumas, 06-03-1975	Ya
36	5047755656300053	Evi Tiana Nur Handayani, SE	Purwokerto, 15-07-1977	Ya
37	6442763664200012	Maryanto	Gunungkidul, 10-01-1985	Ya
38	7245737641200003	Wartono	Purwokerto, 13-09-1959	Ya

Tabel 4. 7.
Keterangan Bendahara.

Tugas Utama: Bandahara.				
No	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
39	2948739641300062	Eko Susilowati	Banyumas, 16-06-1961	Ya
40	5447753654300042	Tri Wuryani A. Md	Purwokerto, 15-01-1975	Ya
41	0844748652300012	Kuswati	Banyumas, 12-05-1970	Ya

Tabel 4. 8.
Keterangan Pesuruh.

Tugas Utama: Pesuruh/Penjaga Sekolah				
No	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
42	0146740642200033	Agus Subandriyo	Purwokerto, 14-08-1962	Ya
43	2361741648200003	Parwono	Purwokerto, 29-10-1963	Ya
44	1454754658200003	Supiyono	Purwokerto, 22-11-1976	Ya
45	8837757659200032	Teguh Supriyono	Purwokerto, 05-05-1979	Ya

4. Keadaan Personel SMP Negeri 8 Purwokerto.

a. Kepala Sekolah.

Kepala sekolah di SMP Negeri 8 Purwokerto pada saat peneliti mengadakan penelitian ini adalah Anggoro Tri Mulyarto. Beliau ditugaskan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyumas No. 526 Tahun 2014, untuk menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 8 Purwokerto mulai tanggal 22 Maret 2014. Sebelumnya beliau bertugas (menjabat) kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sumbang.

Berikut ini Profil Kepala Sekolah yang sekarang sedang menjabat di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Tabel 4. 9.
Profil Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto

Nama Kepala Sekolah	Drs. Anggoro Tri Mulyarto, M. Pd.
---------------------	-----------------------------------

NIP	19630416 198903 1 014.
Tempat, Tanggal Lahir	Banyumas, 16 April 1963.
Pangkat, Gil. Ruang, TMT dari Jabatan	Pembina (IV / a), 01- 04 - 2000.
Pendidikan	S2.
Jurusan	Manajemen Pendidikan.
Jabatan Sebelumnya	Kepala SMP Negeri 1 Sumbang.
Rekomendasi Baperjakat	No. 821/01-F/Rhs/2014. Tgl 22 Maret 2014.

Adapun kepala sekolah yang pernah melaksanakan tugas di SMP Negeri 8 Purwokerto, sebelum Anggoro Tri Mulyarto, berjumlah sembilan orang, hal ini terhitung dari awal berdirinya sekolah tersebut yaitu tahun 1979. Berikut ini tabel secara rinci dari sembilan orang kepala sekolah yang pernah melaksanakan tugas di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Tabel 4. 10.
Data Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto.

No	Nama	Masa Jabatan
1	Hartati Soetaryo	1997 s/d 1984
2	Edy Taadi Sutristiono	1984 s/d (8 bulan)
3	Istirah Rahayu Achmad	1984 s/d 1992
4	H. Solechan	1992 s/d 1994
5	H. Afandi Mansyur	1994 s/d 1995 (YMT)
6	H. Afandi Mansyur	1995 s/d 2003
7	Drs. H. Sjamsulhadi	2003 s/d 2007
8	Markam, M. Pd	2007 s/d 2011
9	Suparjo, M.Pd	2011 s/d 2014.

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Tenaga pendidik yang berada di SMP Negeri 8 Purwokerto seluruhnya berjumlah 40 pendidik yang terdiri dari 38 orang berstatus

sebagai PNS, 2 orang berstatus Honor tetap Daerah (HONTAP). Data tentang tenaga pendidik di SMP Negeri 8 Purwokerto dapat dilihat dalam tabel 4. 3. Dibawah ini.

Tabel 4. 11.
Data Tenaga Pendidik di SMPNegeri 8 Purwokerto.

No	Status Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	PNS	S2	4
2	PNS	S1	34
3	HONTAP	S1	2
Jumlah			40

Berikut adalah keadaan tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto. Tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto semuanya berjumlah 13 orang yang terdiri dari 8 orang berstatus PNS, 5 Honor tetap Daerah (HONTAP). Data tentang tanaga kependidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto dapat dilihat pada tabel 4. 4. di bawah ini.

Tabel 4. 12.
Data Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto.

No	Status Tenaga Kependidikan	Pend. Terakhir	Jumlah
1	PNS	S1	2
2	PNS	D3	1
3	PNS	SMA	5
4	HONTAP	D3	1
5	HONTAP	SMA	4
Jumlah			13

c. Peserta Didik.

Sedangkan keadaan peserta didik atau siswa di SMP Negeri 8 Purwokerto pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 724 siswa, yang

terdiri dari kelas VII berjumlah 267 yang terbagi dalam 8 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 234 yang terbagi dalam 8 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 223 yang terbagi dalam 8 rombongan belajar. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel 4. 5. berikut ini:

Tabel 4. 13.
Data Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Tahun 2012/2013.

Rumpun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Siswa	Rombel
Umum	8	267	8	234	8	223	724	24

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Purwokerto.

Sebagaimana dijelaskan di depan, bahwa SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki luas tanah 6.270 m², dan bangunan-bangunan yang berada di atasnya memiliki luas 2.040,6 m². Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel 4. 14. di bawah ini:

Tabel 4. 14.
Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Rekapitulasi data sarana perasarana sampai dengan tahun 2013 SMP Negeri 8 Purwokerto,⁴ dapat dilihat pada table berikut:

1) Ruang Kelas:

Jumlah	Jumlah	Keadaan	Jml	Ket
--------	--------	---------	-----	-----

⁴ Dokumen dikutip dari "Buku Potret Sekolah Tahun Pelajaran 2007/2008", dikutip tanggal 05 Mei 2014.

seluruh rombongan	seluruh kelas	Jml Baik	Jml Rusak Berat	Tingkat Kerusakan (%)	Jml Rusak Sedang	Tingkat Kerusakan (%)	Kurang Kelas Baru	
24	24	24	-	-	-	-	-	-

2) Perpustakaan

Keberadaan	Ukuran	Keadaan	Keterangan
Memiliki/ tidak memiliki	12 m x 17 m	Baik / Rusak Berat / Rusak Sedang	-

3) Laboratorium IPA

Keberadaan	Ukuran	Keadaan	Keterangan
Memiliki/ tidak memiliki	8 m x 15 m	Baik / Rusak Berat / Rusak Sedang	-

4) Laboratorium Bahasa

Keberadaan	Ukuran	Keadaan	Keterangan
Memiliki/ tidak memiliki	8 m x 15 m	Baik / Rusak Berat / Rusak Sedang	-

5) Jamban/ Kamar Kecil/ WC

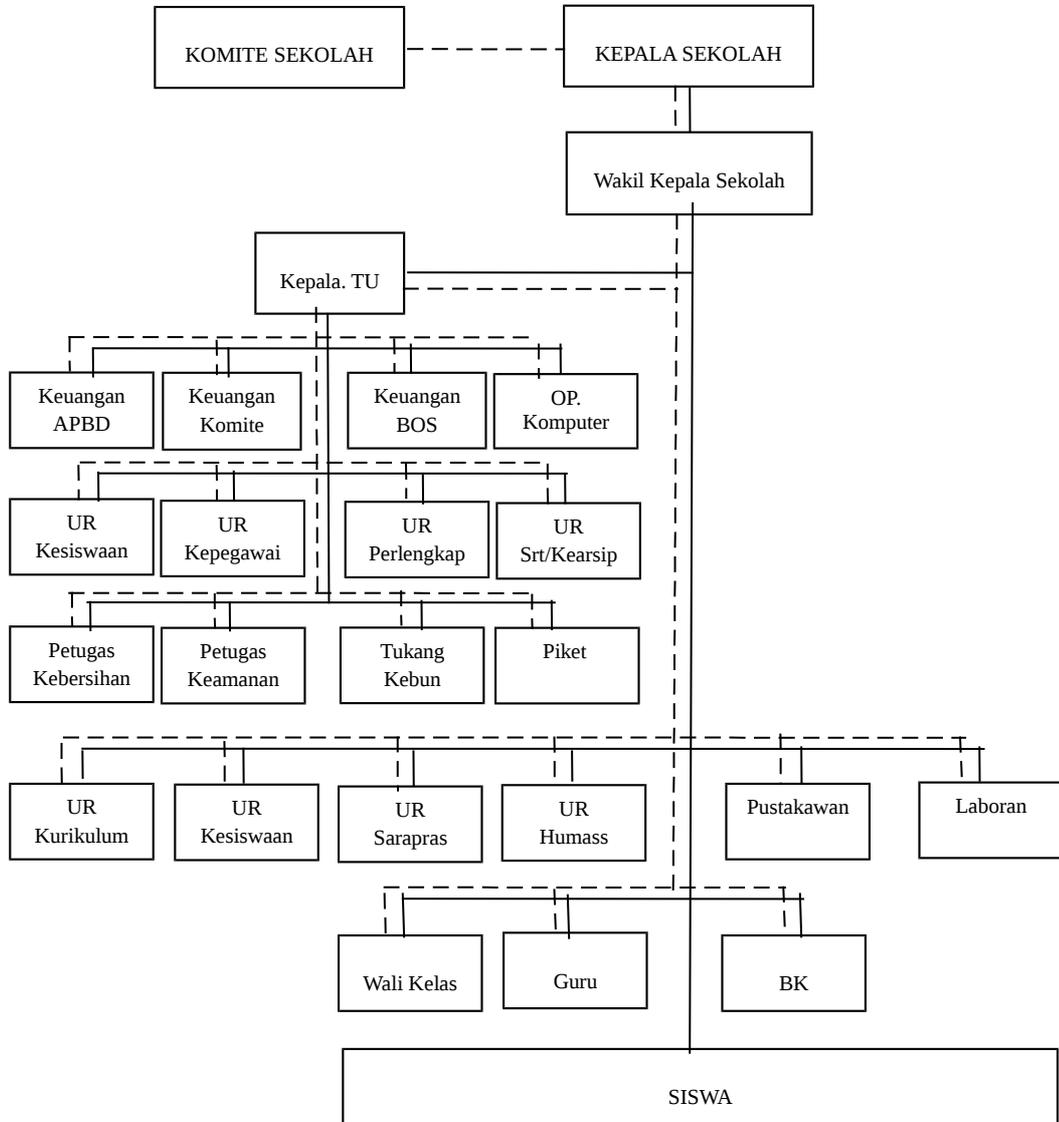
Unit	Keberadaan	Jumlah	Keadaan	Keterangan
Jamban guru/karyawan	Punya/tidak punya	6 buah	Baik/Rusak Berat/ Rusak Sedang	Sesuai drngan Permen Diknas No. 24 th 2007 tentang Sarpras untuk 40 siswa putra = 1 jamban, untuk 30 siswa putri = 1 jamban
Jamban siswa putra	Punya/tidak punya	7 buah	Baik/Rusak Berat/ Rusak Sedang	
Jamban siswa putri	Punya/tidak punya	6 buah	Baik/Rusak Berat/ Rusak Sedang	

6. Struktur Organisasi.⁵

Gambar 4. 1.

⁵ Bank Data SMP Negeri 8 Purwokerto dikutip dari Profil Sekolah, dikutip tanggal 05 Mei 2014.

Seruktur Orgsnisasi SMP Negeri 8 Purwokero



Keterangan:

- : Garis Komando
- - - - - : Garis Koordinasi

B. Paparan Data.

1. Manajemen Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan budaya keagamaan yang sudah berjalan sejak tahun 2003, tepatnya pada masa kepemimpinan kepala sekolah Affandi Mansyur. Diantara yang mendasari program pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto adalah: (a) Surat dari Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: WK/15a/PP. 02.1/G72/2002. Tanggal 19 April 2002, tentang penunjukan sebagai Sekolah PAI Unggulan, (b) Surat dari Dikdasmen Nomor: 5533/C1/MN/2003, Tanggal 24 Juli 2003, tentang penunjukan sekolah sebagai Sasaran Fasilitasi penyusunan program integrasi Imtak dan Iptek.

Dengan dasar surat penunjukkan tersebut maka para kepala sekolah secara berkesinambungan memanfaatkan kesempatan yang baik itu untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan menjadikannya sebagai budaya agama di sekolah. Dengan demikian secara otomatis melalui pengembangan nilai-nilai keagamaan akan dapat mewujudkan sekolah menjadi sekolah PAI unggulan dan sekolah yang berwawasan Imtak dan Iptek. Pelaksanaan program pengembangan nilai-nilai keagamaan tersebut dimulai dari Affandi Mansyur (kepala sekolah) yang sebagai perintis, dan dilanjutkan oleh kepala sekolah yang lain secara berkesinambungan sehingga sampai kepada kepala sekolah yang sekarang masih aktif melaksanakan tugas, yaitu Anggoro Tri Mulyarto.

Mengembangkan konsep nilai-nilai keagamaan di sekolah atau mengembangkan budaya religius, adalah merupakan sekumpulan nilai-

nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, kepala sekolah Anggoro Tri Mulyarto menggunakan prinsip manajemen sebagai berikut: (a) membuat perencanaan program, (b) memberikan keteladanan, (c) menggerakkan kegiatan, (d) mengevaluasi semua program yang telah dijalankan.

Berikut adalah penjabaran dari keempat strategi yang dipakai kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto:

a. Membuat Perencanaan Program.

Maju mundurnya suatu organisasi atau lembaga pendidikan sangat tergantung dengan kompetensi seorang pimpinan, baik kompetensi kepribadian, kompetensi kewira usahaan, kompetensi supervisi, maupun kompetensi manajerial. Kepala sekolah sebagai manajer harus memahami proses kerja manajemen, dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai kemampuan sebagai perencana/*planner*, karena sebuah perencanaan dalam suatu organisasi atau suatu lembaga merupakan pedoman yang akan dijadikan tolok ukur dalam menyusun program kerja kedepan.

Perencanaan adalah titik tolak dari kegiatan manajemen, karena itu dengan perencanaan yang baik akan mempengaruhi proses

pengorganisasian dan pergerakan menjadi baik, dan sebaliknya perencanaan yang kurang baik dapat berakibat pada semua proses kerja manajemen menjadi tidak baik, pada akhirnya akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi atau suatu kelembagaan. Untuk mengetahui perencanaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan atau belum diperlukan pengawasan atau evaluasi.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto terdiri dari dua tahap yaitu: *pertama* rencana jangka pendek atau program tahunan dan *kedua* rencana operasional. Rencana jangka pendek merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai *top manager* di organisasi sekolah. Sedangkan rencana operasionalnya kepala sekolah mendelegasikan atau memberikan kepercayaan kepada pembina Imtaq atau guru PAI yang menanganinya.

Hal ini dikemukakan oleh Anggoro Tri Mulyarto selaku kepala sekolah, bahwa “perencanaan yang saya lakukan dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan selama ini terbagi dalam dua tahap, rencana jangka pendek yaitu program tahunan sekolah (prota) dan rencana operasional (renop)”.⁶

Dalam hal ini guru pembina kegiatan imtaq, Eti Fajar Ma’rifah memberikan penjelasan yang sama, bahwa:

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 12 Juni 2014.

Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto dalam setiap tahun itu dibuat rencana pelaksanaannya dalam dua tahap. Rencana jangka pendek dibuat oleh kepala sekolah pada setiap awal tahun dan rencana operasionalnya adalah tugas guru PAI sebagai Pembina Imtaq.⁷

Untuk lebih jelasnya bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti perlu mamaparkan data dari kedua tahap perencanaan tersebut secara rinci, sebagai berikut:

1) Perencanaan Jangka Pendek (Program Tahunan).

Perencanaan yang dilakukan secara bertahap sangat penting guna menentukan program kerja yang di agendakan dapat berjalan dengan baik dan terarah karena memiliki pedoman atau acuan yang jelas. Proses perencanaan jangka pendek (program tahunan) pengembangan nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu bentuk penjabaran dari program strategis sekolah. Berikut penjelasan kepala sekolah, Anggoro Tri Mulyarto:

Di dalam menyusun rencana strategis aspek keimanan dan ketaqwaan itu merupakan program kerja yang pasti ada karena visinya selalu berdasarkan iman dan taqwa. Dan misinya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan berdasarkan kepribadian bangsa serta menciptakan lingkungan sekolah yang berakhlak mulia. Visi-misi itu merupakan rencana stragiknya program-program sekolah yang akan dijabarkan dalam rencana program kerja jangka pendek (program tahunan) pada setiap bidang.⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 12 Juni 2014.

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

Dalam pelaksanaan rapat pada awal tahun ajaran baru, semua guru diwajibkan untuk hadir guna memberikan usulan dan saran terhadap rencana program yang akan dilaksanakan pada satu tahun ke depan. Sebagaimana yang disampaikan Anggoro Tri Mulyarto:

Perencanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri⁸ Purwokerto, saya berdiskusi dengan guru PAI dan program tahunannya adalah tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah. Adapun kesepakatan akhir dari rencana yang telah disusun tersebut ditentukan pada rapat dewan guru di awal tahun ajaran. Dan yang lebih penting pada rapat tersebut adalah menghasilkan persepsi yang sama dan kesepakatan bersama untuk menyukseskan program-program tersebut. Demikian pentingnya rapat di awal tahun itu dilakukan karena menyangkut kerjasama yang saling kait mengkait antar seluruh warga sekolah untuk satu tahun ke depan.⁹

Dari hasil wawancara peneliti, kepala sekolah menjelaskan bahwa tentang proses membuat perencanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan, adalah sebagai berikut:

Perencanaan yang kami buat cukup sederhana, merumuskan tujuannya, mempertimbangkan keadaan fasilitas dan kemampuan dari sumber daya tenaga, dana dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila ada masalah, kami berusaha mencari solusinya dan yang harus ada itu adalah alat evaluasinya supaya tidak berjalan di tempat apakah ada kemajuan atau tidak terlihat dari alat evaluasinya. Bapak bisa melihat di meja kerja saya bagaimana rancangan kami kedepan terkait dengan pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah ini.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah memerlukan proses berpikir yang sistematis dan melalui proses berpikir sebagai berikut:

a) Perumusan Tujuan.

Perumusan tujuan merupakan langkah awal dari membuat perencanaan karena dengan merumuskan tujuan akan menjelaskan arah dan cara yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dan juga akan memberikan pengaruh kepada langkah-langkah selanjutnya. Tujuan mengembangkan nilai-nilai keagamaan perlu dirumuskan secara rinci pada setiap bentuk budaya agama yang akan dikembangkan. Hal itu dimaksudkan untuk memudahkan perencanaan dalam menentukan metode, sumber daya yang dibutuhkan dan waktu pelaksanaannya.

Tujuan pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto dapat dipahami dari visinya: “Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq, Iptek dan Seni”.¹¹

- (1) Warga sekolah mampu membiasakan diri senyum, salam, sapa dan sopan kepada siapa saja.
- (2) Warga sekolah khususnya perempuan, dalam memakai jilbab karena kebutuhan dan kesadaran.
- (3) Warga sekolah mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
- (4) Warga sekolah mampu menghafal Asmaul Husna
- (5) Warga sekolah rajin dan tekun menjalankan shalat dluha.
- (6) Warga sekolah rajin dan tekun dalam menjalankan ibadah shalat dhuhur berjama'ah.

¹¹ Dokumen dikutip dari “Program Kerja”, tanggal 18 Juni 2014.

- (7) Warga sekolah mampu dan antusias mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dicanangkan sekolah.
- (8) Warga sekolah memiliki sikap kepedulian sosial dengan cara saling menolong dan mengingatkan.
- (9) Warga sekolah gemar bersedekah.
- (10) Warga sekolah mampu berpenampilan dan berperilaku Islami.
- (11) Warga sekolah mampu menjaga keamanan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.¹²

b) Analisis Situasi dan Kondisi

Analisa tentang situasi dan kondisi diperlukan dalam perencanaan untuk mengetahui sumber daya yang dimiliki dan dapat dipergunakan meliputi dana, SDM, waktu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga penyusunan rencana tersebut disesuaikan dengan data yang ada yang diperoleh secara akurat. Daya analisis ini juga digunakan untuk menentukan langkah dalam menanggulangi permasalahan yang muncul. Data tentang hasil analisis situasi dan kondisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilihat dari dokumen yang telah disusun dan paparannya sebagai berikut:¹³

- (1) Kekuatan.
 - (a) Sumua warga sekolah beragama Islam, kecuali satu siswa beragama Hindu.
 - (b) Ada mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan
 - (c) Ada dukungan dari kepala sekolah dengan surat pernyataan No: 800/423/2013 tentang kesanggupan SMP Negeri 8 Purwokerto melaksanakan Program PAI SMP Unggulan, dan sekolah berwawasan Iptek dan Imtak.
 - (d) Adanya Perlengkapan dan sarana Ibadah.
 - (e) Ada tekad/komitmen dari guru PAI

¹² Dokumen dikutip dari “Program Kerja”. tanggal 18 Juni 2014.

¹³ Dokumen dikutip dari “Program Kerja”. tanggal 18 Juni 2014.

- (f) Ada dua orang guru PAI.
 - (2) Kelemahan
 - (a) Kurangnya daya tampung mushalla.
 - (b) Minimnya sumber belajar atau bacaan Islami.
 - (c) Minimnya partisipasi wali kelas dan guru lintas bidang studi.
 - (d) Kurang tersedianya dana khusus untuk PAI.
 - (e) Banyaknya jumlah siswa.
 - (3) Pendukung
 - (a) Adanya kebijakan dari pemerintah pusat yang menjadi dasar.
 - (b) Adanya kebijakan pemerintah daerah seperti SK Bupati Banyumas No.Kd.11.02/4/PP.00.2/861/2005 tentang penunjukkan sebagai Sekolah Model PAI
 - (c) Adanya tuntutan pelanggan (orang tua siswa) yang bernuansa agama.
 - (d) Kondisi sosial masyarakat yang heterogen.
 - (4) Ancaman:
 - (a) Pengeruh negative dari globalisasi dan teknologi.
 - (b) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.
 - (c) Orang tua menyerehkan pendidikan anaknya kepada sekolah.
 - (d) Pengeruh lingkungan pergaulan di masyarakat.
- c) Identifikasi Hambatan dan Solusinya.

Setiap kegiatan pasti ada hambatan dan tantangannya, hal tersebut sebagai bentuk dinamika kehidupan. Karena jika semuanya berjalan lancar-lancar saja, maka tidak ada upaya-upaya yang dilakukan dan tidak ada seni kehidupan. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto dapat diidentifikasi sebagaimana berikut ini:¹⁴

- (1) Masalah/Problem
 - (a) Adanya sebagian warga sekolah yang kurang berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan.

¹⁴ Dokumen dikutip dari “Program Kerja”. tanggal 18 Juni 2014.

- (b) Kegiatan keagamaan berjalan sebagai rutinitas, kurang sarat dengan nilai-nilai Islami.
 - (c) Minimnya peranserta guru lintas bidang studi dalam pengawasan sikap siswa.
 - (d) Keberadaan team yang kurang kompak.
 - (e) Warga sekolah kurang siap untuk dikritik.
- (2) Solusi/Pencegahan
- (a) Memotivasi dan mengevaluasi partisipasi warga sekolah pada setiap kegiatan keagamaan.
 - (b) Merumuskan kriteria penilaian berdasarkan: kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan, dan peran serta guru mapel umum dalam mengawasi siswa.
 - (c) Membudayakan nilai-nilai Islami (persaudaraan, silaturahmi, cinta dan peduli terhadap sesama) pada setiap bentuk kegiatan keagamaan.
 - (d) Membuat kesepakatan di kalangan guru untuk mengadakan perubahan pada lingkungan sekolah.
 - (e) Memotivasi para guru untuk selalu membimbing para siswa dan bersedia mengevaluasi diri.
 - (f) Masing-masing guru bersedia untuk saling memberikan kontribusi.

d) Merumuskan Indikator Ketercapaian (Alat Ukur/ Evaluasi).

Manajemen juga tidak lepas dari unsur pengawasan atau evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan. Manajemen tanpa pengawasan sangat susah untuk diharapkan keberhasilannya. Perencanaan juga membahas dan menentukan alat evaluasi/control yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program yang direncanakan agar supaya kesalahan tidak akan dilakukan berulang kali.

- (1) Target Minimum:
Adanya rencana program pengembangan nilai-nilai keagamaan yang tersusun dan terlaksana pada waktunya.
- (2) Target Memuaskan:
 - (a) Warga sekolah aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah.

- (b) Warga sekolah membiasakan diri untuk senyum, salam, sapa dan sopan dalam setiap waktu.
 - (d) Warga sekolah sudah mulai melakukan perubahan.
 - (e) Meningkatnya pengawasan dari guru lintas bidang studi terhadap perilaku siswa.
 - (f) Warga sekolah giat beribadah (tadarus Al-quran, shalat dll) dan beramal shaleh (berinfak, sodaqoh, tolong menolong)
 - (g) Warga sekolah berperilaku dan penampilan Islami.
 - (h) Ada upaya membudayakan nilai-nilai persaudaraan, cinta dan peduli terhadap sesama.
- (3) Target Sangat Bagus/Unggul:
- (a) Warga sekolah selalu mengembangkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.
 - (b) Senyum, sapa, salam dan sopan telah menjadi budaya bagi warga sekolah.
 - (c) Terjadi perubahan yang signifikan terhadap perilaku dan budaya warga sekolah.
 - (d) Warga sekolah memiliki kesadaran beragama yang baik dalam hal ibadah dan amal shaleh.¹⁵

Adapun hasil dari rencana pengembangan nilai-nilai keagamaan yang telah berjalan dan memiliki jadwal perencanaan yang jelas tertuang dalam perencanaan adalah:

- (a) Memakai busana muslim atau jilbab bagi siswa perempuan.
- (b) Budaya berjabat tangan antara siswa dengan guru dan diikuti dengan 3 S (senyum, salam dan sapa) serta sopan.
- (c) Tadarus Al-Quran selama sepuluh menit dan Asmaul Husna lima menit pada jam pertama sebelum pelajaran dimulai.
- (d) Shalat dhuha pada waktu istirahat pertama.
- (e) Jama'ah shalat dhuhur pada waktu istirahat kedua.
- (f) Shalat jum'ah di sekolah.
- (g) Infak di hari jum'at.
- (h) Peringatan hari besar Islam (tahun baru Hijriah, Maulid Nabi, Isra'Miraj Nabi Muhammad SAW).
- (i) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
- (j) Shalat 'Id di sekolah.
- (k) Penyembelihan dan pembagian daging kurban.
- (l) Bakti sosial dengan pembagian sembako.

¹⁵ Dokumen dikutip dari "Program Kerja", tanggal 18 Juni 2014.

- (m) Menjaga kebersihan, keindahan, kerapian dan keamanan.
- (n) Pengajian keputrian di hari jum'at.
- (o) Pesantren kilat di bulan ramadhan.
- (p) Baca tulis Al-Quran dan TPQ.¹⁶

Berbagai macam nilai keagamaan yang telah dikembangkan merupakan bukti adanya suatu perencanaan yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto dengan sebaik-baiknya. Dan perencanaan tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat berhasil dengan baik.

2) Perencanaan Operasional.

Penyusunan rencana operasional merupakan tanggung jawab guru PAI atau Pembina Imtaq karena kepala sekolah telah mempercayakan dan memberikan kewenangan kepada mereka untuk membuatnya. Perencanaan operasional dibuat berdasarkan jenis kegiatan untuk memperjelas kegiatan tersebut supaya berjalan dengan baik. Berikut penjelasan Eti Fajar Ma'rifah:

Tugas kami dalam menyusun rencana operasional itu mulai dari menyusun kegiatannya, membagi-bagi tugas melaksanakan dan mengontrol pelaksanaan kegiatan itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi dalam proses penyusunan rencana kerja tersebut, kami berkonsultasi kepada kepala sekolah dan kepala sekolah memberikan arahan-arahan tentang bagaimana yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran.¹⁷

Lebih lanjut Eti Fajar Ma'rifah menjelaskan:

Kami memang menyadari bahwa manajemen kami dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto masih belum sempurna. Kami masih perlu

¹⁶ Dokumen dikutip dari "Program Kerja", tanggal 18 Juni 2014.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Imtak/ Guru PAI, tanggal 16 Juni 2014.

memperbaiki diri khususnya dalam persoalan manajemen. Tetapi yang sesungguhnya kami butuhkan adalah peran aktif dari guru lintas bidang studi itu bukan hanya himbauan kepada siswa saja karena pengaruhnya sedikit.¹⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan operasional dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan tindak lanjut dari program tahunan sekolah bidang keimanan dan ketaqwaan. Penyusunan perencanaan operasional merupakan tanggungjawab Pembina Imtak dan guru PAI yang telah mendapat mandat melalui SK pembagian tugas sebagai guru pembina.

b. Memberikan Keteladanan

Dalam pelaksanaan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, kepala sekolah selalu memberikan keteladanan, baik kepada guru, siswa, dan juga kepada karyawan. Kepada guru misalnya, kepala sekolah suka berkunjung ke ruang guru dan menyapa dengan ucapan salam kepada para guru sambil berjabat tangan. Kepala sekolah selalu berpakaian rapi dan sopan, hal ini secara tidak langsung memberi keteladanan dalam berpakaian.

Dalam hubungannya dengan bakti sosial, kepala sekolah memberi contoh berkunjung ke Panti Asuhan untuk mengaplikasikan teori secara langsung di lapangan, hal ini sangat berpengaruh bagi siswa, sehingga siswa merasakan adanya teladan yang harus diikuti

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Imtak/ Guru PAI, tanggal 16 Juni 2014.

dan merasakan kehidupan yang orang lain alami, akhirnya siswa bisa peka terhadap lingkungan.

Berikut yang di kemukakan oleh Anggoro Tri Mulyarto:

Saya selalu berusaha memberikan tauladan kepada warga sekolah, dengan cara berkeliling dan ketika di ruang guru saya mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru yang ada. Terhadap seluruh warga yang perempuan saya ajak untuk menyadari bahwa menutup aurat bagi orang Islam hukumnya wajib, sehingga bagi perempuan wajib berbusana muslim setiap hari. Mengadakan bakti sosial ke panti asuhan, dengan harapan agar para siswa mampu mengaplikasikan teori secara langsung di lapangan dan bisa merasakan kehidupan orang lain sehingga siswa peka terhadap lingkungan. Dengan itu saya berharap selanjutnya warga sekolah juga dapat melakukannya dan alhamdulillah hal tersebut dilaksanakan dengan baik.¹⁹

Dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan seperti yang dipaparkan diatas, strategi yang dilakukan kepala sekolah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah. Kepala sekolah selalu mempunyai sikap yang terbuka, hal ini diperkuat dengan pemaparan Evi Marnawati guru bidang studi matematika sebagai berikut:

Meskipun pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah ini saya rasakan belum sempurna seratus persen tetapi untuk ukuran sekolah umum ini sudah sangat bagus, hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan, menurut hemat saya beliau orangnya terbuka dan selalu mengawali mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, siswa dan warga sekolah yang lainnya, juga sering mengajak dan mengawali ngobrol di waktu-waktu guru pada jam tidak mengajar. Ya pokoknya ketika ketemu guru dan siswa.²⁰

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, tanggal 16 Juni 2014.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan, karena menurutnya segala peraturan yang ditetapkan, kepala sekolah harus terlebih dahulu memberikan keteladanan kepada warganya, hal ini karena kepala sekolah sosok yang menjadi sorotan di lembaga tersebut. Kepala sekolah memberikan teladan agar kebijakan yang ditetapkan bisa dilaksanakan dengan baik.²¹.

Kebijakan yang dimaksud adalah pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP negeri 8 Purwokerto. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Anggoro Tri Mulyarto, Sebagai berikut:

Dalam kebijakan yang saya ambil dan nantinya kebijakan itu untuk dijalankan oleh semua warga sekolah, saya pertama harus memberi contoh/teladan kepada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankannya dengan baik atas dasar keikhlasan bukan karena pamrih atau terpaksa.²²

Kepala sekolah selalu memberikan teladan kepada seluruh warganya, dan tidak segan-segan menyapa kepada para siswa ketika ada yang lewat di depan kantor, bahkan kadang memanggilnya untuk di ajak ngobrol. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang pengurus OSIS, Devi Rahmaidianti, bahwa:

Kepala sekolah yang saya tahu beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada para muridnya, beliau selalu menyapa murid-muridnya dan sering juga ketika ada siswa

²¹ Observasi tanggal 19 Juni 2014.

²² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

yang lewat di depan kantor beliau sering memangginya untuk diajak ngobrol dan ditanya juga tentang hal-hal yang hubungannya dengan ketertiban dan kebersihan.²³

Pernyataan Devi tersebut diperkuat dengan pernyataan Salilah Ridho, Wakil Ketua OSIS, dalam wawancara dengan peneliti Ridho menjelaskan bahwa :

Dalam memberikan keteladanan, kepala sekolah mengajak terlebih dahulu kepada siswanya untuk bersalaman, menurut pengamatan saya ini adalah reflek dan kebiasaan beliau yang selalu dilaksanakannya, dengan ini secara tidak langsung dapat memberi contoh kepada siswanya, teladan kepala sekolah yang terlihat adalah dalam bentuk ketika ketemu selalu dipanggil dan di ajak ngobrol, dalam bentuk menyuport segala bentuk kegiatan siswa yang positif. Dan yang saya ketahui juga keteladanan yang beliau lakukan adalah dalam bentuk turut serta dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, dan shalat Jum'ah berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya.²⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Siti Rokhani selaku Waka Kurikulum, bahwa kepala sekolah selalu memberi keteladanan salah satunya dengan memberikan kepercayaan kepada semua warga sekolah dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan. Kepala sekolah sangat konsisten terhadap programnya, seperti mengenai pemakaian jilbab, serta kepala sekolah selalu membaur dengan semua guru-guru, siswa, dan karyawan di sekolah, ini merupakan salah satu bentuk keteladanan kepala sekolah, dengan harapan dapat ditiru oleh warga sekolah lainnya.

Tidak berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh guru PAI, Rano Subkhi, bahwa kepala sekolah selalu memberikan tauladan

²³ Hasil Wawancara dengan Siswa, tanggal tanggal 16 Juni 2014.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa, tanggal 16 Juni 2014.

kepada siswa dan guru serta karyawan, dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan:

Dilihat dari kebiasaan kepala sekolah setiap hari sudah sangat nampak dalam hal keteladanannya, beliau memberi kebebasan kepada warga sekolah untuk berpendapat, memberikan masukan kepada sesama, dan terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan, beliau sangat konsisten terhadap programnya seperti pemakaian jilbab dan tadarus Al-Quran.²⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, kepala sekolah selalu memberikan keteladanan kepada warga sekolah, hal ini merupakan salah satu strategi yang kepala sekolah jalankan dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto.

c. Menggerakkan Kegiatan Keagamaan.

Selain memberikan keteladanan kepada warga sekolah, dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah ikut menggerakkan kegiatan keagamaan, dengan cara memberikan dukungan dan ikut andil dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar dengan adanya keikutsertaan kepala sekolah secara langsung maka menjadikan guru dan siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Semua kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti oleh kepala sekolah hal ini dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksana

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 16 Juni 2014.

kegiatan. Sesuai yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Jika sedang tidak ada tugas di luar, setiap ada kegiatan keagamaan saya berusaha untuk ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti dalam shalat Jum'at saya selalu berusaha untuk ada di tengah-tengah anak-anak, bukan pelaksanaan shalat Jum'at saja akan tetapi ketika peringatan hari-hari besar Islam misalnya peringatan tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isro' Mi'raj, saya selalu ikut serta di dalamnya. Dengan ini saya berharap kegiatan keagamaan hidup di sekolah ini sehingga nuansa Islami sangat terasa di sekolah ini. Selain itu dengan andil dalam kegiatan keagamaan saya berharap dapat menambah rasa iman dan takwa bagi diri saya sendiri dan juga bagi semua warga di SMP Negeri 8 Purwokerto.²⁶

Dari pemaparan kepala sekolah diatas, peneliti kemudian konfirmasi dengan guru PAI Rano Subkhi, beliau mengatakan bahwa, dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk menjalankan program-program keagamaan yang ada, kepala sekolah selalu turut serta dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan.²⁷

Keikutsertaan dan dukungan kepala sekolah tersebut tidak hanya pada kegiatan keagamaan saja, akan tetapi di luar kegiatan keagamaan kepala sekolah juga selalu andil dan turut serta di dalamnya, yang dimaksud bukan menangani semua kegiatan yang sedang dilaksanakan, tetapi lebih kepada mendukung kegiatan yang berjalan dan pelaksannya tetap guru dan siswa.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang gunakan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

²⁷ Dokumen dikutip dari "Program Kerja", tanggal 19 Juni 2014.

nilai keagamaan, disamping memberikan tauladan juga selalu ikut menggarakkan dalam setiap kegiatan keagamaan. Hal ini dikandung maksud agar program pengembangan nilai-nilai keagamaan berjalan maksimal karena dengan adanya kepala sekolah dalam suatu kegiatan semua pelaku kegiatan akan merasa termotivasi.

d. Evaluasi Terhadap Program yang Dijalankan

Evaluasi dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan suatu organisasi, guna ditindaklanjuti sebagai langkah improvisasi menuju ke arah yang lebih baik dan maju.

Dalam teori manajemen, evaluasi menjadi unsur penting dalam keberhasilan sebuah manajemen. Sebuah perencanaan yang baik dan telah dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik tidak cukup untuk dijadikan sebuah aktivitas berlangsung sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Dengan evaluasi, pimpinan dan bawahan dapat mengetahui target-target yang telah tercapai dan yang belum terlaksana. Disamping itu, evaluasi dapat menjadi motivasi pimpinan dan bawahan untuk memperbaiki di kesempatan yang lain.

Dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan, kepala sekolah selalu mengevaluasi program yang ada dan sudah dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika musyawarah dan pelaksanaan rapat bersama semua dewan guru, baik pada rapat tiga bulanan, maupun

satu bulanan. Evaluasi juga dilaksanakan pada rapat yang tidak terstruktur/tidak terjadwal yaitu rapat kondisional. Sebagaimana pemaparan kepala sekolah dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengembang nilai-nilai keagamaan di sekolah, saya adakan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika musyawarah dan pelaksanaan rapat bersama semua dewan guru, rapat dilaksanakan ada yang tiga bulan sekali dan ada yang satu bulan sekali, ada juga rapat yang tidak terstruktur/tidak terjadwal yaitu rapat kondisional.²⁸

Seperti yang dijelaskan di atas, bentuk strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, adalah evaluasi, sedangkan evaluasi yang dijalankan terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan kepala sekolah secara langsung kepada guru ketika bertemu di lingkungan sekolah, berikut ini yang disampaikan kepala sekolah:

Selain evaluasi setiap bulan sekali dan tiga bulan sekali yang saya lakukan, saya juga selalu melakukan evaluasi secara kondisional terhadap perkembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah, misalkan ketika saya memasuki ruang guru, saya mendekati salah satu guru dan saya tanyakan bagaimana perkembangan anak-anak di dalam kelas juga di luar kelas apakah anak-anak bertingkah laku sopan santun seperti yang saya rasakan ketika anak-anak bertemu dengan saya. Begitu pula ketika berada di ruang TU saya juga menanyakan kepada guru dan karyawan yang ada di tempat itu bagaimana akhlak siswa apakah sudah sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dari evaluasi tersebut saya dapatkan langkah ke depan yang saya harus lakukan dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto.²⁹

²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Juni 2014.

Pelaksanaan evaluasi terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan dibenarkan oleh guru Bahasa Jawa Sutiman, kepala sekolah dalam melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama untuk dijalankan seperti halnya nilai-nilai keagamaan, dan untuk mengetahui keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan tersebut, di adakan evaluasi terhadap program belajar mengajar di kelas dalam bentuk pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah, dan banyak hal yang kepala sekolah tekankan pada kegiatan dan program kerja guru dan lain sebagainya.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah secara kondisional tidak hanya dilakukan di ruang kantor maupun ketika kita bertemu guru di jam yang kosong. Evaluasi juga sering dilakukan diluar sekolah dalam kondisi santai dan kadang sambil makan bersama. Dengan kondisi santai beliau mengajak ngobrol dan menanyakan tentang bagaimana perkembangan sekolah, termasuk pengembangan nilai-nilai keagamaan yang berjalan di sekolah, dan bagaimana masalah-masalah yang berhubungan dengan siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, kepala sekolah menggunakan strategi sebagai berikut; (a) membuat perencanaan program, (b) memberikan keteladanan, (c) menggerakkan kegiatan keagamaan, (d) mengevaluasi terhadap semua program yang dilaksanakan.

2. Bentuk Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 8 Purwokerto.

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan umum milik pemerintah yang berupaya menjadikan nilai-nilai ajaran

agama sebagai budaya sekolah. Hal itu dapat dilihat dari budaya sekolah yang dikembangkan dari waktu ke waktu, mulai dari kegiatan yang bersifat ritual (ibadah mahdhah) sampai dengan kegiatan yang bersifat sosial. Misi yang diemban SMP Negeri 8 Purwokerto diantaranya adalah mewujudkan pengembangan pendidikan yang cerdas, trampil, beriman. Mewujudkan pengembangan mental dan rokhani. Mewujudkan pengembangan kegiatan tatakrama, dan mewujudkan pengembangan kegiatan lingkungan sekolah yang sehat, tertib, bersih, rapi, indah, aman nyaman, rindang, dan kekeluargaan.³⁰

Untuk mewujudkan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi memerlukan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Agar nilai-nilai ajaran agama Islam itu menjadi budaya bagi warga sekolah, maka nilai-nilai ajaran agama Islam perlu dibiasakan dan di amalkan oleh warga sekolah dalam praktik-praktik yang kongkrit di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparjo kepala sekolah yang digantikan oleh Anggoro Tri Mulyarto, ketika diwawancarai beliau mengatakan:

Menurut saya budaya agama adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membiasakan warga sekolah mengamalkan ajaran-ajaran agamanya di dalam kehidupannya sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang benar-benar melekat dalam sanubari dan pada akhirnya menjadi kebiasaan, oleh karena itulah pengamalan nilai-nilai keagamaan di sekolah menjadi hal yang sangat penting bagi warga sekolah secara keseluruhan.³¹

³⁰ Dokumen dari “Buku Potret Sekolah Tahun Pelajaran 2007/2008” dikutip tanggal 26 Mei 2014.

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah lama. Tanggal 26 Maret 2014.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menggantikan beliau yaitu, Anggoro Tri Mulyarto ketika diwawancarai beliau mengatakan:

Budaya agama di sekolah merupakan pengamalan nilai-nilai keagamaan di sekolah yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, baik kepala sekolah, dewan guru atau pendidik, tenaga kependidikan, seluruh siswa dan termasuk komite sekolah, sehingga ajaran agama melekat pada diri masing-masing dan pada akhirnya menjadi amaliah sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah atau di masyarakat. Dan dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan akan terbentuk pribadi yang baik dan pada akhirnya menjadi warga sekolah yang baik.³²

Peneliti berusaha mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah, dan peneliti memperoleh data adanya kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga sekolah dan dapat dikategorikan kegiatan yang bernilai keagamaan, di antaranya dibudayakan setiap guru atau karyawan yang datang ke sekolah lebih awal, termasuk kepala sekolah menyambut siswa di koridor depan dengan berbaris, dan siswa yang datang langsung berjabat tangan sambil mencium tangan dengan penuh ketakdiman. Disamping itu senyum dan sapa juga selalu mewarnai dalam pertemuan yang pertama di pagi itu.³³

Setelah bel tanda masuk dibunyikan, seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing, dan sesudah duduk rapi lalu membaca doa bersama-sama dengan dipandu oleh Ibu/Bapak guru. Setelah itu guru memandu untuk membaca Al-Quran selama sepuluh menit dan Asmaul Husna selama lima menit. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam

³² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah baru, tanggal 19 Mei 2014.

³³ Hasil Observasi, tanggal 9 Mei 2014.

pertama sebelum pelajaran dimulai. Dengan demikian semua guru yang mengajar pada jam pertama mempunyai tanggung jawab untuk memandu kegiatan tersebut.³⁴

Untuk melaksanakan pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, Eti Fajar Ma'rifah sebagai pembina imtaq telah menyusun program sebagai berikut³⁵:

Tabel 4. 15.
NAMA KEGIATAN DAN AKTIFITAS KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO.

No	Nama Kegiatan	Aktifitas
1	Kegiatan Rutin Harian	
	a. Pembiasaan 3 S (senyum, salam dan sapa), berjabat tangan dengan guru	Siswa sesampainya di sekolah berjabat tangan dengan guru piket, guru BK dan guru lain yang datangnya lebih awal di halaman depan sekolah sebelum bel jam pertama dan setiap bertemu dengan sesama.
	b. Tadarus Al-Quran	10 menit sebelum pembelajaran.
	c. Membaca Asmaul Husna	5 menit sebelum pelajaran.
	d. Shalat dhuha	Pada waktu jam istirahat.
	e. Shalat dhuhur berjamaah	Setiap hari secara bergiliran per kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal.
2	Kegiatan Rutin Mingguan	
	a. Shalat jumat di masjid sekolah	Tiap hari jumat diwajibkan bagi siswa / kelas yang terjadwal.
	b. Taklim jumat putri	Setiap haru jumat diwajibkan bagi siswi-siswi/ kelas yang terjadwal.
	c. Infaq jum'at	Setiap hari jumat diputar dopet infaq pada tiap-tiap kelas dan disetorkan kepada bandahara infaq.
3	Kegiatan PHBI (Peringatan Hari besar Islam)	
	a. Tahun baru hijriyah / 1 Muharram	Pengajian , siswa membuat resume materi yang di sampaikan
	b. Maulid Nabi Muhammad SAW	Pengajian , siswa membuat resume materi yang di sampaikan
	c. Isra' Mi'raj Nabi	Pengajian , siswa membuat resume

³⁴ Hsil Observasi, tanggal 9 Mei 2014.

³⁵ Dokumentasi pembina Imtaq, tanggal 9 Mei 2014.

	Muhammad SAW	materi yang di sampaikan
4	Kegiatan Bulam Ramadhan	
	a. Tadarus Al-Quran	10 sebelum pelajaran dimulai, juz yang dibaca disesuaikan dengan tugas dari panitia amaliah Ramadhan.
	b. Pesantren Kilat	Masing-masing kelas tiga hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia amaliah Ramadhan
	c. Semaan Al-Quran	Dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat
	d. Khatmil Quran	Pada tanggal 16 dan 17 Ramadhan
	e. Buka puasa bersama	Dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat
	f. Nuzulul Quran	Dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat
	g. Shalat tarowih bersama	Dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat
	h. Lomba Ceria Ramadhan	Lomba-lomba bernuansa Islami, seperti: kaligrafi, tilawatil Quran, peragaan busana muslim, pilihan dai remaja.
	i. Pengumpulan zakat fitrah	Setiap siswa dihimbau untuk membayar zakatnya di sekolah
	j. Kegiatan bakti sosial	Setiap siswa diwajibkan menyerahkan tiga buah pakaian pantas pakai dan sembako yang telah ditentukan oleh panitia.
	k. Pembagian zakat fitrah	Kegiatan i dan j dilaksanakan secara bersama-sama dibagikan kepada warga sekitar, dan yayasan panti asuhan dan pondok pesantren.
5	Kegiatan Idul Adha	
	a. Shalat 'Id disekolah	Dilaksanakan di halaman sekolah dan diikuti oleh semua warga sekolah.
	b. Potongan hewan qurban	Dana untuk membeli hewan qurban dari iuran siswa dan guru
	c. Pendistribusian daging qurban	Dibagikan kepada masyarakat sekitar dan panti asuhan.
6	Ekstrakurikuler	
	a. Seni baca Al-Quran	Setiap hari Senin jam 14.00 s/d 16.00
	b. Rebana	Setiap hari Rabu jam 14.00 s/d 16.00
	c. Baca Tulis Alquran	Setiap hari Kamis dan Sabtu jam 14.00 s/d 16.00

Kegiatan yang sudah terprogram tersebut di atas membutuhkan komitmen dan kerja keras dari semua pihak termasuk kepala sekolah sebagai pimpinan, guru, siswa, tenaga kependidikan dan juga komite sekolah. Karena tujuan dari pengembangan budaya atau nilai-nilai keagamaan di sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah dan untuk mendukung terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah. Berikut pernyataan Anggoro Tri Mulyarto selaku kepala sekolah:

Penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak didik itu sangat diperlukan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT bahkan bukan hanya kepada anak didik akan tetapi kepada semua warga yang berada di lingkungan SMP Negeri 8 Purwokerto. Karena menurut saya, apabila sudah tertanam pemahaman keagamaan yang kokoh dan dibarengi dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, maka akhlak mulia itu akan terpancar dengan sendirinya sebagai implikasi dari keimanan dan ketakwaan. Demikian juga dengan semangat berprestasi dan keunggulan. Saya pikir apabila telah tumbuh kesadaran keagamaan yang baik maka akan berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan anak didik kita.³⁶

Salah satu bentuk budaya agama yang melekat di SMP Negeri 8 Purwokerto, dan sekaligus menjadi ciri has Sekolah Model PAI adalah semua siswa perempuan yang beragama Islam setiap hari mengenakan busana muslim (jilbab), dan bagi yang non muslim memakai pakaian OSIS seperti biasa yang sudah ditentukan, sedangkan untuk anak laki-laki memakai celana panjang.

Sejarah tentang budaya berbusana muslim (jilbab) di SMP Negeri 8 Purwokerto, menurut Suwarko Kepala Tata Usaha yang bertugas mulai

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 9 Mei 2014.

tahun 2000, beliau menjelaskan sebagai berikut³⁷: Bahwa berawal dari tahun 2002 setelah kepala sekolah menerima surat dari Kepala Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, Nomor: WK/5a/PP.02.1/G72/2002 tanggal 19 April 2002 tentang penunjukkan SMP Negeri 8 Purwokerto untuk menjadi Sekolah Model PAI, hal tersebut disambut baik oleh Affandi Mansyur kepala sekolah yang menjabat pada saat itu.

Setelah itu beliau mengadakan rapat dengan dewan guru dan karyawan, diantara materi rapat beliau menyampaikan rencana bahwa atas dasar surat tersebut bermaksud akan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, dan sebagai langkah awal adalah semua siswa perempuan yang beragama Islam diwajibkan untuk mengenakan busana muslim (jilbab) sedangkan yang non muslim tetap berpakaian OSIS seperti yang sudah ditentukan, dan bagi anak laki-laki memakai celana panjang.

Pada saat itu timbul reaksi dari beberapa orang guru khususnya guru yang non muslim yang saat itu berjumlah empat orang, dengan alasan bahwa SMP Negeri 8 adalah sekolah umum bukan sekolah agama. Selain dari guru-guru yang non muslim juga muncul dari ibu-ibu guru terutama mereka yang suka bersolek, karena menganggap memakai jilbab adalah sangat terikat dan lagi secara mental belum siap, akan tetapi sebagian besar guru juga bisa menerima dan mendukung, sehingga akhirnya kepala sekolah memutuskan bahwa yang memakai busana muslim (jilbab) adalah siswa, itupun tidak setiap hari yakni dua hari

³⁷ Hasil Wawancara dengan KTU, tanggal 9 Mei 2014.

dalam satu minggu yaitu hari Rabu dan Kamis dan untuk anak laki-laki memakai celana panjang, sedangkan siswa yang non muslim tetap berpakaian OSIS seperti yang sudah ditentukan.

Pada pertengahan tahun 2003, SMP Negeri 8 Purwokerto kembali mendapat surat dari Dikdasmen Nomor: 5533/C1/MN/2003, tanggal 24 Juli 2003 tentang penunjukan sekolah sebagai Sarana Fasilitas penyusunan program integrasi Imtak dan Iptek. Dengan dasar surat tersebut maka dimanfaatkan oleh Sjamsulhadi, kepala sekolah yang baru menggantikan Affandi Mansyur, untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Peneliti sempat menemui beliau di rumahnya tanggal 21 Oktober 2014, dan berikut hasil wawancara dengan beliau:

Bahwa sebelum tahun 2003 SMP Negeri 8 Purwokerto dalam melaksanakan kegiatan keagamaan masih sama dengan SMP yang lain, artinya kegiatan yang dilaksanakan masih sebatas pada kegiatan rutin yang hasilnya belum mampu membentuk sikap siswa dan menjadikan siswa berakhlakul karimah. Terkait dengan berbusana muslim (jilbab) memang sudah dilaksanakan hanya saja belum setiap hari, baru satu minggu dua hari yaitu hari Rabu dan hari Kamis.³⁸

Selanjutnya dijelaskan oleh Sjamsulhadi, seiring perjalanan waktu, Maria Ulfah yang waktu itu menjadi guru PAI mengusulkan agar merealisasikan surat dari Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, tentang penunjukkan SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi Sekolah Model PAI, dan siswa yang perempuan diwajibkan memakai busana muslim (jilbab). Usulan tersebut ditanggapi positif oleh kepala sekolah. Berikut paparan beliau ketika diwawancarai di rumahnya:

³⁸ Hasil Wawancara dengan KS periode 2003-2007, tanggal 21 Oktober 2014.

Ide tentang berbusana muslim (jilbab) agar berlaku setiap hari adalah datang dari guru PAI Maria Ulfah. Ide tersebut langsung saya terima dan saya dukung karena saya ter-inspirasi ketika saya ada kegiatan kepala-kepala sekolah di daerah Sleman Yogyakarta saya melihat sekolah-sekolah umum negeri kok siswanya yang perempuan memakai busana muslim (jilbab), langsung ide ini saya sampaikan ke ketua komite yaitu Dr. Dahiar beliau waktu itu menjadi dosen di Unsoed. Gayung bersambut, ide tersebut oleh beliau diterima dengan senang hati dan siap mendukung, dan akhirnya ide tersebut dibawa ke rapat pleno Komite sekolah tanggal 28 Agustus 2003.³⁹

Dikatakan oleh Sjamsulhadi bahwa pada saat menyampaikan ide tentang berbusana muslim (jilbab) kepada wali murid di dalam rapat menggunakan dasar-dasar dan alasan yang kuat, diantaranya disamping dasar surat dari Dikdasmen juga menggunakan ayat tentang jilbab.

Berikut paparan beliau:

Untuk meyakinkan walimurid disamping menggunakan dasar surat dari Dikdasmen Nomor: 5533/C1/MN/2003, tanggal 24 Juli 2003, saya menggunakan dasar dalil Al-Quran yaitu ayat tentang jilbab QS Al-Ahzab, ayat 59, dan diantara alasan yang lain adalah: menutup aurat bagi orang Islam hukumnya wajib, sedangkan anak-anak kalau orang tua yang menyuruh kurang diperhatikan, tetapi kalau itu menjadi peraturan sekolah pasti akan di taati, akhirnya saya tawarkan dengan menggunakan angket⁴⁰ yang isinya setuju tidak setuju mengenai berbusana muslim (jilbab) tersebut, hasilnya Sembilan puluh Sembilan persen orang tua yang beragama Islam menyatakan setuju, walaupun pada saat itu ibu-ibu banyak yang tidak memakai jilbab.⁴¹

Hasil dari rapat pleno komite tersebut disosialisasikan kepada dewan guru pada saat rapat dinas bulanan, bahwa keputusan mengenakan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah periode 2003-2007, tanggal 20 Oktober 2014.

⁴⁰ Terkait dengan angket, Kepala Tata Usaha ketika ditanyakan arsip/dikumennya beliau menjelaskan bahwa karena ruang TU sejak itu sudah mengalami perpindahan tiga kali dan juga sudah mengalami tiga kali juga perubahan tempat arsip maka setelah usaha dicari arsip angket tersebut tidak diketemukan.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah periode 2003-2007, tanggal 20 Oktober 2014.

busana muslim (jilbab) adalah melalui angket yang diisi oleh orang tua siswa dan hasilnya Sembilan puluh Sembilan persen yang beragama Islam memilih setuju. Hanya ketika peneliti menanyakan kepada KTU perihal arsip angket tersebut beliau dengan kecewa tidak bisa menemukan dengan alasan selama ini sudah tiga kali pindah ruangan TU dan arsip surat tersebut lupa menyimpannya.

Ketika keputusan tersebut disosialisasikan dalam rapat guru dan karyawan ternyata terjadi pro dan kontra, sebagian kecil guru ada yang menolak dan tidak mendukung, sebagian lagi diam dan sebagian besar menerima dan mendukung. Berikut ini keterangan dari Sjamsulhadi:

Ketika hasil rapat pleno komite disosialisasikan kepada dewan guru pada saat rapat rutin bulanan, ternyata terjadi tiga kelompok, yaitu sebagian kecil tidak mendukung, sebagian lagi diam, dan sebagian besar mendukung. Alasan yang tidak mendukung karena SMP Negeri 8 adalah sekolah umum bukan sekolah agama sehingga khawatir kesan masyarakat umum menjadi kurang tertarik kepada SMP Negeri 8, disamping itu selama ini SMP Negeri 8 sudah berprestasi, sehingga khawatir prestasinya menjadi menurun karena konsentrasinya sudah tertuju kepada kegiatan keagamaan.⁴²

Menghadapi masalah tersebut Sjamsulhadi selaku kepala sekolah pada waktu itu langsung mengambil sikap, yaitu menyampaikan bahwa: “keputusan tentang memakai jilbab tetap jalan kerena sudah disepakati oleh komite sekolah, disamping itu yang paling penting tidak merubah kurikulum dan kurikulum yang kita pakai masih tetap sama dengan kurikulum di SMP yang lain. Yang kita lakukan hanya mengamalkan

⁴² Hasil Wawancara dengan mantan KS periode 2003-2007, tanggal 20 Oktober 2014.

nilai-nilai keagamaan sehingga tidak akan merubah status dari sekolah umum menjadi sekolah agama atau madrasah”.

Sejak saat itu, mulai tahun ajaran baru 2004/2005, berlaku wajib memakai busana muslim (jilbab) setiap hari bagi siswa perempuan yang beragama Islam, dan bagi yang non muslim tetap memakai pakaian OSIS seperti biasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan bagi siswa laki-laki memakai celana panjang. Keputusan ini juga hanya berlaku untuk siswa, sementara untuk guru dan karyawan masih berpakaian biasa.

Tahun ajaran 2005/2006 kembali SMP Negeri 8 Purwokerto menerima surat dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas Nomor: Kd.11.02/4/PP.00.2 /861/2005, yang isinya menunjuk bahwa SMP Negeri 8 sebagai Sekolah Model PAI. Keadaan tersebut benar-benar dimanfaatkan oleh Sjamsyulhadi sebagai kepala sekolah saat itu untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Diantaranya mulai merintis baca tulis Al-Quran, tartil Quran dan qiroah, dan pembinanya diambilkan langsung orang dari Depag. Pada saat itu pula mulai diberlakukan tadarus Al-Quran setiap jam pertama selama sepuluh menit, dengan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pertama atau siswa yang sudah ditunjuk.

Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah membuat surat keputusan tentang diwajibkannya memakai busana muslim (jilbab) setiap hari, yaitu surat tanggal 14 September 2006, Nomor: 421/284A/2006. Melihat perkembangan yang sangat positif, Sjamsulhadi menjelaskan bahwa ada

seorang wali murid yang menjadi pengusaha mebel di Purwokerto “Abud” namanya, mendukung dengan membantu Al-Quran sebanyak 30 exemplar. Selanjutnya terkait dengan pengadaan Al-Quran, kepala sekolah kerja sama dengan guru PAI menganjurkan kepada para siswa agar membawa Al-Quran sendiri-sendiri namun jenisnya diseragamkan yaitu cetakan dari Departemen Agama dan sekolah menyiapkan almari khusus untuk menyimpan Al-quran tersebut.

Pada tahun yang sama terjadi rapat interen ibu-ibu guru yang hasilnya mendukung sepenuhnya mengenai busana muslim (jilbab), diantara alasannya: “guru adalah sebagai panutan kalau siswanya sudah berpakaian yang menutup aurat kenapa gurunya belum”, akhirnya hasil rapat disampaikan kepada kepala sekolah dengan harapan untuk pertama membuat pakaian jilbab, mohon dibantu oleh komite. Gagasan tersebut oleh kepala sekolah dirapatkan dengan pengurus komite, dan permohonan ibu-ibu akhirnya dikabulkan.

Semenjak pengembangan nilai-nilai keagamaan berjalan intensif, SMP Negeri 8 Purwokerto semakin berpengaruh di masyarakat, bahkan prestasi yang tadinya dikhawatirkan akan menurun justru sebaliknya semakin meningkat, kejuaraan yang di peroleh baik bidang akademik maupun non akademik semakin meningkat, bahkan yang paling membanggakan adalah meraih juaran dua dalam lomba Sekolah PAI Unggulan tahun 2014 tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan mendapat kesempatan untuk maju ke tingkat Nasional. Dampak yang sangat

kelihatan adalah berkurangnya anak-anak yang non muslim mendaftar di SMP Negeri 8, dan bahkan sejak tahun 2007/2008 sudah tidak ada siswa yang non muslim mendaftar di SMP Negeri 8, termasuk warga Tiong Hoa mereka juga enggan mendaftarkan putranya ke SMP Negeri 8 Purwokerto.

Setelah masa jabatan Sjamsulhadi selesai, digantikan oleh Markam. Oleh beliau program pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah diteruskan. Secara umum pengembangan nilai-nilai keagamaan periode beliau ini juga ada peningkatan, semua kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan pelaksanaannya lebih ditingkatkan seperti tadarus Al-Quran sepuluh menit sebelum jam pertama dimulai, ditambah lima menit untuk membaca Asmaul Husna, jama'ah shalat dzuhur, shalat sunnah dluha, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Setelah masa jabatan kepala sekolah Markam selesai, lalu digantikan oleh Suparjo. Pada masa kepemimpinan Suparjo kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto terus berjalan semakin meningkat, terbukti setiap mengikuti lomba-lomba yang terkait dengan keagamaan selalu mendapat kejuaraan, seperti cerdas cermat, tartil Quran dan qiroah. Disamping itu suasana keagamaan disekolah nampak jelas sekali seperti budaya mengucapkan salam, budaya senyum dan budaya membuang sampah di tempatnya, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Setelah masa jabatan kepala sekolah Suparjo habis, kemudian digantikan oleh Anggoro Tri Mulyarto, kepala sekolah yang sekarang masih aktif melaksanakan tugas ini, juga mempunyai program-program dalam melaksanakan pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto. Ketika di wawancarai di ruang kerjanya, mengenai seragam busana muslim (jilbab) beliau menjelaskan, bahwa:

Busana muslim atau jilbab itu merupakan budaya agama yang sudah melekat dengan warga sekolah di lingkungan SMP Negeri 8 Purwokerto, pada mulanya hanya merupakan kewajiban untuk siswa itupun berlaku hanya dua kali dalam satu minggu yaitu hari Rabu dan Kamis, kemudian berkembang menjadi setiap hari. Dan berikutnya dengan kesadaran ibu-ibu guru dan karyawan juga mengikuti memakai jilbab. Dengan berbusana muslim diharapkan siswa dapat berperilaku Islami, menjaga sikapnya sehingga sesuai dengan busana yang digunakan. Seiring dengan dipilihnya SMP Negeri 8 menjadi salah satu Sekolah Model PAI di Kabupaten Banyumas, maka budaya menggunakan busana muslim atau jilbab menjadi ciri husus bagi siswi SMP Negeri 8 Purwokerto.⁴³

Budaya berjilbab juga dibenarkan oleh salah seorang guru yang mengajar matematika Evi Marnawati, ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menyatakan:

Berpakaian jilbab dilingkungan SMP Negeri 8 Purwokerto itu adalah hal yang biasa bagi semua siswa, Ibu guru, serta karyawatnya. Berjilbab di sekolah dan di tempat kerja itu sangat baik, apalagi di lingkungan pendidikan secara tidak langsung kita telah mendidik siswa untuk berjilbab melalui lingkungannya tanpa ada penekanan secara lisan atau tertulis. Dengan berjilbab kita merasa aman dan percaya diri di depan siswa. Saya berharap, jilbab ini tidak hanya sekedar simbol, akan tetapi dapat merubah sikap dan perilaku siswa supaya sesuai dengan ajaran busananya.⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 9 Mei 2014.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Matematik, tanggal 16 Mei 2014.

Peneliti berusaha mewawancarai salah seorang siswi dari pengurus ROHIS Amelania Dewi tentang busana muslim (jilbab) di sekolah, Amel menjelaskan bahwa:

Karena sekolah kita yaitu SMP Negeri 8 Purwokerto ditunjuk sebagai salah satu Sekolah Model PAI di Kabupaten Banyumas, maka cirihas Islami harus ditunjukkan, diantaranya adalah siswi wajib memakai busana muslimah atau jilbab, kewajiban tersebut ternyata lama kelamaan bukan merasa kewajiban tetapi menjadi kesadaran dan kebutuhan, karena ternyata memakai jilbab lebih nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan sesama teman karena merasa auratnya tertutup, akhirnya berjilbab merupakan budaya yang dikembangkan di SMP Negeri 8 Purwokerto.⁴⁵

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan kepada peneliti,⁴⁶ bahwa pada tanggal 11 November 2013, SMP Negeri 8 Purwokerto kembali ditunjuk untuk menjadi SMP Unggulan PAI oleh KEMENAG Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor surat: Kw.11.4/5/PP.00/28407/2013. Surat tersebut diterima oleh Anggoro Tri Mulyarto selaku kepala sekolah, dan dijawab dengan surat pernyataan bersedia dan sanggup melaksanakan Program PAI SMP Unggulan dengan No. 800/423/2013.

Menurut Mujiono, Wakil Kepala urusan Kesiswaan ketika diwawancarai di ruang kerjanya tentang kegiatan keagamaan di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan di SMP Negeri 8 Purwokerto ini sudah berjalan sejak tahun 2003, dan waktu itu kegiatan yang pertama dirintis adalah dianjurkan berpakaian jilbab bagi siswa perempuan karena SMP Negeri 8 Purwokerto adalah ditunjuk sebagai salah satu Sekolah Model PAI di Kabupaten Banyumas, membaca Al-Quran selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan dan pengembangan TPQ, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan jama'ah shalat

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan pengurus OSIS, tanggal 8 Mei 2014.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan KTU. tanggal 8 Mei 2014.

dzuhur, dan melaksanakan shalat jum'ah di sekolah, peringatan hari-hari besar Islam peringatan tahun baru Hijriyah, peringatan Maulid Nabi, dan peringatan Isra' Mi'raj. Harapan saya kegiatan keagamaan terus berjalan sehingga benar-benar dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan bagi warga sekolah.⁴⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa yang diwawancarai secara *snowbal sampling*, diantaranya Hasbi Akbar Maulana ketua OSIS SMP Negeri 8 Purwokerto masa bakti 2013/2014 menyatakan:

Kegiatan keagamaan di sekolah ini sudah ada sejak saya masuk dan kegiatannya bermacam-macam, ketika pertama kali saya masuk pada jam pertama diawali dengan membaca Al-quran dan asmaul husna, bagi siswa putri semuanya memakai busana muslim (jilbab), shalat jum'at di sekolah, infak dan sodaqoh melalui kotak amal pada hari jum'at, selanjtnya dilaksanakan peringatan hari besar Islam yaitu memperingati tahun baru Hijriyah, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj, disamping itu budaya senyum, salam, sapa sudah berjalan, baik antara seswa dengan guru, siswa dengan siswa, ataupun sesama guru dan dengan karyawan.⁴⁸

Hasil wawancara dengan salah seorang anggota ROHIS, Ameliana Dewi, tentang memakai busana muslima, ia mengatakan:

Busana muslimah atau memakai jilbab itu suatu kewajiban dan peraturan dari sekolah, dan lingkungannya memang semua berjilbab, sejak saya menjadi siswa baru, saya melihat ibu guru, karyawati dan siswa perempuannya semuanya memakai busana muslimah atau jilbab, maka kami mau tidak mau harus memakai, kalau tidak ya akan malu jika tampil beda.⁴⁹

Menurut Rano Subkhi, guru PAI pada saat diwawancarai di ruang kerjanya beliau menjelaskan, bahwa kegiatan keagamaan yang sudah biasa dilakukan dan sudah menjadi budaya bagi warga sekolah, adalah:

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan. Tanggal 30 Maret 2014.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua OSIS. Tanggal 8 Mei 2014.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua OSIS. Tanggal 8 Mei 2014.

Melaksanakan 3 S (senyum salam dan sapa), tadarus Al-quran di awal pelajaran yaitu sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai dan di tambah lima menit untuk membaca Asmaul Husna, bagi siswa perempuan dengan kesadaran memakai berbusana muslim (jilbab) termasuk pada saat olah raga harus memakai pakaian yang menutup aurat. Melaksanakan shalat dhuha pada saat istirahat pertama dan jamaah shalat dzuhur pada waktu istirahat kedua, kemudian kegiatan yang rutin kita laksanakan setiap minggunya adalah shalat jum'at di mushallah sekolah yang diawali dengan kajian keislaman pra-jumatan secara bergantian dari tiap-tiap rombongan belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, adanya kotak amal pada hari Jumat. Kegiatan keagamaan yang terprogram di dalam kegiatan PBM yaitu imtaq.⁵⁰

Guru lintas bidang studi lainnya membenarkan adanya kegiatan keagamaan yang telah membudaya di SMP Negeri 8 Purwokerto, sebagaimana yang disampaikan oleh Sukendro guru pengajar bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatannya bukan hanya itu saja, adapula kegiatan keagamaan pada saat mengisi kekosongan sesudah ulangan semester yaitu klas meeting. Selain kegiatan remedial setelah ujian semester, biasanya melaksanakan klas meeting itu diisi dengan kegiatan olah raga, kesenian dan keagamaan yang berupa lomba-lomba Islami. Misalnya lomba tilawah Al-Quran, lomba adzan, lomba kaligrafi dan lomba ceramah agama sebagai upaya menumbuhkan semangat berprestasi dan mengembangkan bakat dan minat dari siswa.⁵¹

Dari berbagai informasi, dan hasil observasi selama di lapangan, studi dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa, bentuk nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di SMP Negeri 8 Purwokerto dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin Harian, Meliputi: (1) Berbusana muslimah (jilbab) bagi siswa perempuan, (2) Membiasakan 3 S (senyum, salam, dan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 8 Mei 2014.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, tanggal 16 Juni 2014.

- sapa), (3) Berjabat tangan dengan bapak/ibu guru dan warga sekolah yang lainnya dengan sikap sopan, (4) Tadarus Al-Quran selama sepuluh menit dan Asmaul Husna selama lima menit sebelum jam pertama di mulai, (5) Shalat dhuha pada waktu istirahat pertama, (6) Jama'ah shalat dhuhur pada saat istirahat ke dua.
- b. Kegiatan Rutin Mingguan, meliputi: (1) Shalat jum'atan di masjid sekolah, (2) Taklim jum'at putri, (3) Infak jum'at.
 - c. Kegiatan PHBI, meliputi: (1) Peringatan tahun baru Hijriyah, (2) Maulid Nabi Muhammad SAW. (3) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - d. Kegiatan Bulan Ramadhan, meliputi: (1) Shalat tarowih di sekolah, (2) Sema'an Al-Quran, (3) Pesantren kilat, (4) Khatmil Quran, (5) Buka puasa bersama, (6) Peringatan Nuzulul Quran, (7) Shalat tarowih di sekolah, (8) Lomba kaligrafi, busana muslim, pidato, tilawah Al-quran, (9) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
 - e. Kegiatan Idul Adha, meliputi: (1) Shalat 'Id di halaman sekolah, (2) Penyembelihan hewan qurban, (3) Pendistribusian daging qurban.
 - f. Ekstrakurikuler, meliputi: (1) Seni baca Al-Quran, (2) Sini rebana, (3) Baca tulis Al-quran, (4) TPQ.
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Keberhasilan pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor

penghambat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Anggoro Tri Mulyarto, bahwa: “pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat”.⁵²

a Faktor pendukung.

Faktor yang mendukung dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, menurut penjelasan dari kepala sekolah Anggoro Tri Mulyarto, ada dua yaitu: *pertama* berasal dari dalam lingkungan sekolah (faktor internal), *kedua* dari luar lingkungan sekolah (faktor eksternal). Selanjutnya beliau menjelaskan sebagai berikut:⁵³

1) Faktor Pendukung Internal.

- a) Semua warga sekolah beragama Islam, kecuali satu siswa beragama Hindu.
- b) Adanya mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan.
- c) Adanya dukungan dari kepala sekolah.
- d) Adanya perlengkapan dan sarana ibadah.
- e) Adanya tekad/komitmen dari guru PAI.
- f) Adanya dua orang guru agama.⁵⁴

2) Faktor Pendukung Eksternal.

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

- a) Adanya Kebijakan dari Pemerintah Pusat, yang berupa Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah. Contohnya UUD 1945 Pasal 31 ayat (3), UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dan (2). UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 6-7. Permen Diknas No. 22/2006 tentang Standar Isi.
- b) Adanya kebijakan dari Pemerintah Daerah. Seperti SK Bupati Banyumas No. Kd.11.02/4/PP.00.2/861/2005, Tanggal 15 Juni 2005, tentang menunjuk SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai Sekolah Model PAI. Surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/5/PP.00/ 28407/2013, Tanggal 6 November 2013, perihal Pengajuan PAI SMP Unggulan.
- c) Adanya tuntutan pelanggan (orang tua siswa) yang bernuansa agama.⁵⁵

b Faktor Penghambat.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Menurut penjelasan dari kepala sekolah Anggoro Tri Mulyarto, ada dua faktor penghambat, yaitu: *pertama* berasal dari dalam lingkungan sekolah (faktor internal), *kedua* dari luar lingkungan sekolah (faktor eksternal). Selanjutnya beliau menjelaskan berikut ini:⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

- 1) Faktor Penghambat Internal.
 - a) Kurangnya daya tampung mushalla.
 - b) Minimnya sumber belajar atau bacaan-bacaan yang Islami.
 - c) Minimnya partisipasi wali kelas dan guru lintas bidang studi.
 - d) Kurang tersedianya dana khusus untuk kegiatan PAI.
 - e) Banyaknya jumlah siswa yang mempunyai latar belakang keagamaan yang berbeda.
- 2) Faktor Penghambat Eksternal.
 - a) Pengaruh negatif dari glonalisasi teknologi.
 - b) Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua.
 - c) Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya.
 - d) Pengaruh lingkungan pergaulan di masyarakat.

C. Temuan Penelitian.

Berdasarkan paparan data pada fokus penelitian tentang manajemen pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, dengan sub fokus: manajemen pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, bentuk nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan di SMP Neheri 8 Purwokerto.

Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, kepala sekolah menggunakan prinsip manajemen sebagai berikut:

- a. membuat perencanaan program,
- b. memberikan keteladanan,
- c. menggerakkan kegiatan keagamaan,
- d. mengevaluasi terhadap semua program yang telah dijalankan.

a. Menbuat Perencanaan Program.

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah terdiri dari dua tahap yaitu: *pertama* rencana jangka pendek atau program tahunan dan *kedua* rencana operasional. Rencana jangka pendek merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai *top manajer* di organisasi sekolah. Sedangkan rencana operasionalnya kepala sekolah mendelegasikan atau memberikan kepercayaan kepada pembina Imtaq atau guru PAI yang menanganinya.

1) Perencanaan Jangka Pendek (Program Tahunan).

Perencanaan jangka pendek dibuat oleh kepala sekolah dengan melalui proses sebagai berikut:

a) Perumusan Tujuan.

Tujuan pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto, adalah:

- (1) Warga sekolah mampu membiasakan diri senyum, salam, sapa dan sopan kepada siapa saja.

- (2) Warga sekolah khususnya perempuan, dalam memakai jilbab karena kebutuhan dan kesadaran.
 - (3) Warga sekolah mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
 - (4) Warga sekolah mampu menghafal Asmaul Husna.
 - (5) Warga sekolah rajin dan tekun menjalankan shalat dluha,
 - (6) Warga sekolah rajin dan tekun dalam menjalankan ibadah shalat dhuhur berjama'ah.
 - (7) Warga sekolah mampu dan antusias mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dicanangkan sekolah.
 - (8) Warga sekolah memiliki sikap kepedulian sosial dengan cara saling menolong dan mengingatkan.
 - (9) Warga sekolah gemar bersedekah.
 - (10) Warga sekolah mampu berpenampilan dan berperilaku Islami.
 - (11) Warga sekolah mampu menjaga keamanan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
- b) Analisis Situasi dan Kondisi. Data tentang hasil analisis situasi dan kondisi dapat dilihat dari dokumen yang telah disusun sebagai berikut:
- (1) Kekuatan.
 - (a) Semua warga sekolah beragama Islam, kecuali satu siswa beragama Hindu.

- (b) Adanya mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan.
 - (c) Adanya dukungan dari kepala sekolah dengan surat pernyataan No: 800/423/2013 tentang kesanggupan SMP Negeri 8 Purwokerto melaksanakan Progran PAI SMP Unggulan, dan sekolah berwawasan Iptek dan Imtak.
 - (d) Adanya Perlengkapan dan sarana Ibadah.
 - (e) Ada tekad/komitmen dari guru PAI.
 - (f) Ada dua orang guru PAI.
- (2) Kelemahan.
- (a) Kurangnya daya tampung mushalla.
 - (b) Minimnya sumber belajar atau bacaan Islami.
 - (c) Kurang tersedianya dana khusus untuk kegiatan PAI.
 - (d) Minimnya partisipasi wali kelas dan guru lintas bidang studi.
 - (e) Banyaknya jumlah siswa.
- (3) Pendukung
- (a) Adanya kebijakan dari pemerintah pusat yang menjadi dasar.
 - (b) Adanya kebijakan pemerintah daerah seperti SK Bupati Banyumas No.Kd.11.02/4/PP.00.2/861/2005 tentang penunjukkan sebagai Sekolah Model PAI.

- (c) Adanya tuntutan pelanggan (orang tua siswa) yang bernuansa agama
 - (d) Kondisi sosial masyarakat yang heterogin.
- (4) Ancaman:
- (a) Pengeruh negative dari globalisasi dan teknologi.
 - (b) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.
 - (c) Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah.
 - (d) Pengeruh lingkungan pergaulan di masyarakat.
- c) Identifikasi Hambatan dan Solusinya.
- (1) Masalah/Problem
- (a) Adanya sebagian warga sekolah yang kurang berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan.
 - (b) Kegiatan keagamaan berjalan sebagai rutinitas, kurang sarat dengan nilai-nilai Islami.
 - (c) Minimnya peranserta guru lintas bidang studi dalam pengawasan sikap siswa.
 - (d) Keberadaan team yang kurang kompak.
 - (e) Warga sekolah kurang siap untuk dikritik.
- (2) Solusi/Pencegahan
- (a) Memotivasi dan mengevaluasi pertisipasi warga sekolah pada setiap kegiatan keagamaan.

- (b) Merumuskan kriteria penilaian berdasarkan: kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan, dan peran serta guru mapel umum dalam mengawasi siswa.
 - (c) Membudayakan nilai-nilai Islami (persaudaraan, silaturahmi, cinta dan peduli terhadap sesama) pada setiap bentuk kegiatan keagamaan.
 - (d) Membuat kesepakatan di kalangan guru untuk mengadakan perubahan pada lingkungan sekolah.
 - (e) Memotivasi para guru untuk selalu membimbing para siswa dan bersedia mengevaluasi diri.
 - (f) Masing-masing guru bersedia untuk saling memberikan kontribusi.
- d) Merumuskan Indikator Ketercapaian (Alat Ukur/ Evaluasi).
- (1) Target Minimum:

Adanya rencana program pengembangan nilai-nilai keagamaan yang tersusun dan terlaksana pada waktunya.
 - (2) Target Memuaskan:
 - (a) Warga sekolah aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah.
 - (b) Warga sekolah membiasakan diri untuk senyum, salam, sapa dan sopan dalam setiap waktu.
 - (d) Warga sekolah sudah mulai melakukan perubahan.

- (e) Meningkatnya pengawasan dari guru lintas bidang studi terhadap perilaku siswa.
 - (f) Warga sekolah giat beribadah (tadarus Al-quran, shalat dll) dan beramal shaleh (berinfak, sodaqoh, tolong menolong)
 - (g) Warga sekolah berperilaku dan penampilan Islami.
 - (h) Ada upaya membudayakan nilai-nilai persaudaraan, cinta dan peduli terhadap sesama.
- (3) Target Sangat Bagus/Unggul:
- (a) Warga sekolah selalu mengembangkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.
 - (b) Senyum, sapa, salam dan sopan telah menjadi budaya bagi warga sekolah.
 - (c) Terjadi perubahan yang signifikan terhadap perilaku dan budaya warga sekolah.
 - (d) Warga sekolah memiliki kesadaran beragama yang baik dalam hal ibadah dan amal shaleh.

Adapun hasil dari rencana pengembangan nilai-nilai keagamaan yang telah berjalan dan memiliki jadwal perencanaan yang jelas tertuang dalam perencanaan adalah:

- (a) Memakai busana muslim atau jilbab bagi siswa perempuan.

- (b) Budaya berjabat tangan antara siswa dengan guru dan diikuti dengan 3 S (senyum, salam dan sapa) serta sopan.
- (c) Tadarus Al-Quran selama sepuluh menit dan Asmaul Husna lima menit pada jam pertama sebelum pelajaran dimulai.
- (d) Shalat dhuha pada waktu istirahat pertama.
- (e) Jama'ah shalat dhuhur pada waktu istirahat kedua.
- (f) Shalat jum'ah di sekolah.
- (g) Infak di hari jum'at.
- (h) Peringatan hari besar Islam (tahun baru Hijriah, Maulid Nabi, Isra'Miraj Nabi Muhammad SAW).
- (i) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
- (j) Shalat 'Id di sekolah.
- (k) Penyembelihan dan pembagian daging kurban.
- (l) Bakti sosial dengan pembagian sembako.
- (m) Menjaga kebersihan, keindahan, kerapian dan keamanan.
- (n) Pengajian keputrian di hari jum'at.
- (o) Pesantren kilat di bulan ramadhan.
- (p) Baca tulis Al-Quran dan TPQ.

Berbagai macam nilai keagamaan yang telah dikembangkan merupakan bukti adanya suatu perencanaan yang

dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto dengan sebaik-baiknya. Dan perencanaan tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat berhasil dengan baik.

2) Perencanaan Operasional.

Penyusunan rencana operasional merupakan tanggung jawab guru PAI atau Pembina Imtaq karena kepala sekolah telah mempercayakan dan memberikan kewenangan kepada mereka untuk membuatnya. Perencanaan operasional dibuat berdasarkan jenis kegiatan untuk memperjelas kegiatan tersebut supaya berjalan dengan baik. Berikut perencanaan yang dibuat oleh pembina Imtak:

a) Kegiatan Rutin Harian

- (1) Pembiasaan 3 S (senyum, salam dan sapa), berjabat tangan dengan guru
- (2) Tadarus Al-Quran.
- (3) Membaca Asmaul Husna.
- (4) Shalat dhuha.
- (5) Shalat dzuhur berjamaah

b) Kegiatan Rutin Mingguan

- (1) Shalat Jumat di masjid sekolah
- (2) Taklim Jumat putri
- (3) Infak Jumat

c) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

- (1) Tahun baru hijriyah/1 Muharram
- (2) Maulid Nabi Muhammad SAW
- (3) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

d) Kegiatan Bulan Ramadhan

- (1) Tadarus Al-Quran
- (2) Pesantren Kilat
- (3) Semaan Al-Quran
- (4) Khatmil Quran
- (5) Buka puasa bersama
- (6) Nuzulul Quran
- (7) Shalat tarowih bersama
- (8) Lomba Ceria Ramadhan
- (9) Pengumpulan zakat fitrah
- (10) Kegiatan bakti sosial
- (11) Pembagian zakat fitrah

e) Kegiatan Idul Adha

- (1) Shalat 'Id disekolah
- (2) Pemotongan hewan qurban
- (3) Pendistribusian daging qurban

f) Ekstrakurikuler

- (1) Seni baca Al-Quran
- (2) Rebana
- (3) Baca Tulis Al-Quran

b. Memberikan Keteladanan

Dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan, kepala sekolah menggunakan prinsip keteladanan. Keteladanan yang kepala sekolah lakukan ditujukan kepada semua warga sekolah, baik kepada guru, siswa, karyawan dan kepada para pesuruh. Diantara ujud keteladanan yang kepala sekolah lakukan adalah:

- 1) Berangkat ke sekolah lebih awal dan berdiri di koridor dengan ditemani beberapa guru, menyambut kedatangan siswa kemudian berjabat tangan sambil mengucapkan salam dan penuh dengan keakraban dan keramahan.
- 2) Mengawali kegiatan dengan berdoa bersama-sama di ruang guru.
- 3) Selalu menyempatkan untuk berkunjung ke ruang guru, dan ngobrol dengan guru yang tidak mengajar.
- 4) Menyapa lebih dahulu kepada siapa saja yang kebetulan berpapasan, termasuk kepada siswa dengan ucapan salam Islami.
- 5) Selalu berpakaian rapi, dan berpenampilan ramah dan berwibawa.
- 6) Selalu menghadiri undangan setiap kegiatan keagamaan.
- 7) Selalu melakukan shalat dluha dan berjama'ah shalat dzuhur.

Dan masih banyak hal yang beliau lakukan yang mempunyai nilai keteladanan baik bagi guru, siswa maupun karyawan.

c. Menggerakkan Kegiatan Keagamaan.

Selain memberikan keteladanan kepada warga sekolah, kepala sekolah juga menggunakan prinsip menggerakkan kegiatan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Dengan wujud memberikan dukungan dan berusaha ikut andil dalam setiap kegiatan keagamaan. Disamping memberi pengarahan juga memberi motivasi kepada semua yang terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut.

d. Evaluasi Terhadap Program yang Dijalankan

Evaluasi dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan suatu organisasi, guna ditindaklanjuti sebagai langkah improvisasi menuju ke arah yang lebih baik dan maju.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto kepala sekolah melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh, selain itu evaluasi yang dijalankan terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan kepala sekolah secara langsung kepada guru ketika bertemu di lingkungan sekolah, sedangkan evaluasi terstruktur dilaksanakan ketika musyawarah dan pelaksanaan rapat bersama semua dewan guru, baik pada rapat tiga bulanan, maupun satu bulanan.

2. Bentuk Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 8 Purwokerto.

Bentuk nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di SMP Negeri

8 Purwokerto dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin Harian, Meliputi:

- 1) Berbusana muslimah (jilbab) bagi siswa perempuan.
- 2) Membiasakan 3 S (senyum, salam, dan sapa).
- 3) Berjabat tangan dengan bapak/ibu guru dan warga sekolah yang lainnya dengan sikap sopan.
- 4) Tadarus Al-Quran selama sepuluh menit dan Asmaul Husna selama lima menit sebelum jam pertama di mulai.
- 5) Shalat dhuha pada waktu istirahat pertama,
- 6) Jama'ah shalat dhuhur pada saat istirahat ke dua.

b. Kegiatan Rutin Mingguan, meliputi:

- 1) Shalat jum'atan di masjid sekolah.
- 2) Taklim jum'at putri.
- 3) Infak jum'at.

c. Kegiatan PHBI, meliputi:

- 1) Peringatan tahun baru Hijriyah,
- 2) Maulid Nabi Muhammad SAW.
- 3) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

d. Kegiatan Bulan Ramadhan, meliputi:

- 1) Tadarus Al-Quran
- 2) Sema'an Al-Quran,

- 3) Pesantren kilat,
- 4) Khatmil Quran,
- 5) Buka puasa bersama,
- 6) Peringatan Nuzulul Quran,
- 7) Shalat tarowih di sekolah,
- 8) Lomba kaligrafi, busana muslim, pidato, tilawah Al-quran,
- 9) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.

e. Kegiatan Idul Adha, meliputi:

- 1) Shalat 'Id di halaman sekolah.
- 2) Penyembelihan hewan qurban.
- 3) Pendistribusian daging qurban.

f. Ekstrakurikuler, meliputi:

- 1) Seni baca Al-Quran,
- 2) Sini rebana,
- 3) Baca tulis Al-quran,
- 4) TPQ.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Keberhasilan pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Anggoro Tri Mulyarto, bahwa: “pengembangan nilai-nilai keagamaan di

SMP Negeri 8 Purwokerto sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat”.⁵⁷

a Faktor pendukung.

1) Faktor Pendukung Internal.

- a) Semua warga sekolah beragama Islam, kecuali satu siswa beragama Hindu.
- b) Adanya mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan.
- c) Adanya dukungan dari kepala sekolah.
- d) Adanya perlengkapan dan sarana ibadah.
- e) Adanya tekad/komitmen dari guru PAI.
- f) Adanya dua orang guru agama.⁵⁸

3) Faktor Pendukung Eksternal.

- a) Adanya Kebijakan dari Pemerintah Pusat, yang berupa Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah. Contohnya UUD 1945 Pasal 31 ayat (3), UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dan (2). UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 6-7. Permen Diknas No. 22/2006 tentang Standar Isi.
- b) Adanya kebijakan dari Pemerintah Daerah. Seperti SK Bupati Banyumas No. Kd.11.02/4/PP.00.2/861/2005, Tanggal 15 Juni 2005, tentang menunjuk SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai Sekolah Model PAI. Surat dari Kepala Kantor Wilayah

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/5/PP.00/ 28407/2013, Tanggal 6 November 2013, perihal Pengajuan PAI SMP Unggulan.

- c) Adanya tuntutan pelanggan (orang tua siswa) yang bernuansa agama.⁵⁹

b Faktor Penghambat.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Menurut penjelasan dari kepala sekolah Anggoro Tri Mulyarto, ada dua faktor penghambat, yaitu: *pertama* berasal dari dalam lingkungan sekolah (faktor internal), *kedua* dari luar lingkungan sekolah (faktor eksternal). Selanjutnya beliau menjelaskan berikut ini:⁶⁰

1) Faktor Penghambat Internal.

- a) Kurangnya daya tampung mushalla.
- b) Minimnya sumber belajar atau bacaan-bacaan yang Islami.
- c) Minimnya partisipasi wali kelas dan guru lintas bidang studi.
- d) Kurang tersedianya dana khusus untuk kegiatan PAI.
- e) Banyaknya jumlah siswa yang mempunyai latar belakang keagamaan yang berbeda.

2) Faktor Penghambat Eksternal.

- a) Pengaruh negatif dari glonalisasi teknologi.
- b) Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Juni 2014.

c) Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya.